

## **PENGARUH JANGKA WAKTU, SUKU BUNGA DAN JAMINAN KREDIT TERHADAP BESARNYA KREDIT MACET**

**Entis Haryadi**

[entisharyadi75@gmail.com](mailto:entisharyadi75@gmail.com) , Program Studi Akuntansi, Universitas Serang Raya

**Rusmini**

[rusmini@gmail.com](mailto:rusmini@gmail.com) , Program Studi Akuntansi, Universitas Serang Raya

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jangka waktu, suku bunga dan jaminan kredit terhadap besarnya kredit macet. Variable independen yang digunakan adalah jangka waktu, suku bunga dan jaminan kredit. Variable dependen yang digunakan adalah besarnya kredit macet. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan DP BPR BERKAH yang datanya diambil untuk sumber data penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode kausal dengan sampel sebanyak 86 perusahaan selama periode pengamatan 1 tahun berjalan sehingga total sampel 86. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jangka waktu berpengaruh terhadap besarnya kredit macet, suku bunga tidak berpengaruh terhadap besarnya kredit macet dan jaminan kredit berpengaruh terhadap besarnya kredit macet.

**Kata kunci : Jangka Waktu, Suku Bunga, Jaminan Kredit dan Kredit Macet**

### ***THE EFFECT OF TERM, INTEREST RATE, AND CREDIT GUARANTEE ON THE AMOUNT OF NON-PERFORMING LOANS***

#### ***Abstract***

The purpose of this study is to analyze the effect of term, interest rate, and credit collateral on the amount of bad debt. The independent variables used are term, interest rate, and credit collateral. The dependent variable used is the amount of bad debt. The population in this study is DP BPR BERKAH companies, whose data was used as the source of data for this study. The sampling method used is the causal method with a sample of 86 companies during the observation period of 1 year, resulting in a total sample of 86. The research analysis method uses multiple linear regression. The results of this study indicate that the loan term affects the amount of bad debt, the interest rate does not affect the amount of bad debt, and credit guarantees affect the amount of bad debt.

**Keywords: Term, Interest Rate, Credit Guarantee, and Non-Performing Loans**

### **PENDAHULUAN**

Bagi masyarakat kredit sangat diperlukan dalam mendukung dan mengembangkan usahanya, dimana dengan menggunakan dana kredit bisa digunakan untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi baik berupa tambahan modal kerja, bahan baku, perluasan pasar, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan lain sebagainya. Setiap penyaluran kredit oleh kreditur tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, untuk itu bank harus merencanakan sedemikian rupa dan berusaha untuk menekan resiko munculnya kredit bermasalah. Pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga kesinambungan usaha perbankan tetap terjaga. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat tidak keseluruhan dana yang disalurkan tersebut

dapat dikembalikan seluruhnya atau sebagaimana mestinya, maka hal inilah yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah.

Menentukan kredit, pihak bank sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit sebagai debitur membuat perjanjian yang di sepakati bersama. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak mengenai jangka waktu atau lama nya mengangsur, suku bunga yang di bebaskan serta besarnya nilai jaminan. Nasabah dapat memilih jangka waktu angsuran pengembalian kredit berdasarkan plafon yang di berikan oleh bank sesuai dengan jenis kreditnya. Dalam penentuan besarnya suku bunga, bank di atur oleh bank sentral atau Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan plafon besarnya tingkat suku bunga yaitu bunga tertinggi dan bunga terendah dalam pemberian kredit sesuai dengan jenis kredit yang di ambil oleh nasabah. Kebijakan bank adalah menentukan berapa besarnya suku bunga yang harus di tanggung nasabahnya. Dalam menentukan jaminan kredit biasanya bank akan menanyakan kepada calon debitur tentang jaminan apa yang akan di serahkan sebagai salah satu syarat dalam perjanjian kredit yang selanjutnya akan melakukan perhitungan atau penilaian terhadap kelayakannya.

Jangka waktu kredit terletak di antara tanggal mulai berlakunya perjanjian kredit dan tanggal pelunasan kredit. Apabila jangka waktu kredit habis berarti bahwa pinjaman itu harus telah di lunasi oleh debitur yang bersangkutan. Grace period (masa tenggang waktu) merupakan bagian dari jangka waktu kredit. Dalam perjanjian pinjam meminjam jangka waktu kredit menduduki peranan penting, oleh karena dengan adanya jangka waktu kredit perjanjian kredit itu adalah batas waktunya, baik bagi bank pemberi pinjaman maupun debitur. Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari risiko kredit yang di berikan oleh bank. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebaskan bunga yang lebih tinggi di bandingkan dengan kredit jangka pendek. Salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan. sehingga dapat memungkinkan terjadinya kolektibilitas yang berimbas pada kredit macet. Suku bunga kredit adalah bunga yang di berikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank (kasmir.2004:121). Dengan mengenai besarnya bunga yang akan di bebaskan kepada seorang nasabah yaitu jaminan. Bila nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah untuk di cairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah untuk di perjual belikan, berarti risiko yang di berikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan membebaskan bunga kredit yang lebih rendah.

Secara umum jaminan kredit di artikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang (Suyatno,dkk.2003:88). Jaminan yang di maksud di sini adalah jaminan material, yang di sediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang di perjanjikan. Jaminan kredit berfungsi sebagai pengaman apabila kredit yang telah di berikan tersebut mengalami kegagalan dalam pengembaliannya. Besarnya jaminan di konversikan dalam bentuk uang oleh badan analisis pada bank tersebut, dimana hanya 75 persen besarnya nilai jaminan tersebut menentukan jumlah tertinggi kredit yang bank berikan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian pustaka dalam penelitian ini berangkat dari teori dasar mengenai perbankan dan kredit. Bank dipahami sebagai lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 21 Tahun 2008 dan pendapat Kasmir . Dalam konteks perbankan, kredit menjadi aktivitas utama yang selalu mengandung risiko. Teori kredit menekankan unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, prestasi, dan risiko. Risiko melekat pada setiap pemberian kredit karena bank tidak pernah memiliki kepastian bahwa debitur dapat membayar tepat waktu. Karena itu analisis kredit harus

mempertimbangkan struktur pinjaman secara menyeluruh, termasuk jangka waktu, suku bunga, dan jaminan.

Jangka waktu kredit dijelaskan sebagai periode sejak kredit diberikan hingga batas pelunasan yang telah ditetapkan. Teori menempatkan jangka waktu sebagai bagian penting dalam penentuan risiko, karena semakin panjang durasinya semakin tinggi ketidakpastian kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan bahwa makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi risiko yang mungkin muncul sehingga bank cenderung membebankan bunga lebih tinggi dibanding kredit jangka pendek (Suyatno, 1997:32). Teori juga menekankan bahwa jangka waktu menjadi batas kepastian bagi bank dan debitur, serta berpengaruh langsung terhadap potensi kredit masuk kategori macet. Jangka waktu panjang menambah kerentanan karena debitur menghadapi fluktuasi pendapatan, biaya usaha, dan tekanan ekonomi lain yang sulit diprediksi.

Suku bunga kredit didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar debitur atas pinjaman yang diterima (Kasmir, 2004:121). Teori suku bunga menunjukkan bahwa penetapan bunga tidak berdiri sendiri. Bunga dipengaruhi jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi debitur, dan faktor risiko lainnya (Suyatno dkk., 2003:101–103). Teori ini menegaskan bahwa bunga tinggi dapat muncul sebagai kompensasi risiko, tetapi bunga tidak selalu menjadi penyebab langsung kredit macet. Pandangan Lowen (1996) menambahkan bahwa perubahan suku bunga tinggi pada bank kecil dapat mempengaruhi pola permintaan kredit dan risiko gagal bayar karena debitur menghadapi beban biaya lebih besar dibanding bank besar yang menawarkan bunga lebih rendah. Dengan demikian teori bunga menempatkan suku bunga sebagai alat manajemen risiko. Beban bunga dapat menjadi masalah jika tidak sesuai dengan struktur arus kas debitur, tetapi pada beberapa konteks bunga bukan faktor utama gagal bayar.

Jaminan kredit diartikan sebagai bentuk kekayaan atau pernyataan kesanggupan debitur untuk menjamin pelunasan pinjaman. Jaminan menjadi alat mitigasi risiko yang melindungi bank jika debitur gagal membayar (Suyatno dkk., 2003:88). Teori jaminan menekankan bahwa nilai jaminan tidak hanya menjadi alat eksekusi kredit bermasalah, tetapi juga parameter kelayakan kredit. Bank menentukan batas maksimum pemberian kredit hanya sampai 75 persen dari nilai jaminan, sehingga penilaian jaminan menjadi bagian fundamental dalam struktur risiko. Jaminan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan menurunkan risiko kredit. Sebaliknya, jaminan lemah dapat memperbesar kemungkinan bank mengalami kerugian ketika kredit bermasalah. Teori ini juga mengingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada jaminan dapat membuat bank mengabaikan analisis kelayakan usaha. Karena itu jaminan dipahami sebagai faktor penting tetapi bukan satu-satunya indikator risiko.

Risiko kredit didefinisikan sebagai kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya. Risiko ini muncul dari kelemahan internal bank dalam menilai kelayakan atau dari ketidakmampuan debitur akibat kondisi ekonomi. Risiko kredit kemudian mempengaruhi kolektibilitas dan berujung pada kredit macet ketika debitur tidak membayar pokok atau bunga melewati batas waktu yang ditentukan. Teori risiko ini menunjukkan bahwa kredit macet bukan peristiwa tunggal, melainkan hasil dari akumulasi keputusan kredit yang kurang hati-hati atau kondisi usaha yang tidak stabil. Kredit macet menjadi indikator bahwa struktur kredit, terutama jangka waktu, bunga, atau jaminan, tidak disusun sesuai dengan kapasitas debitur.

Secara keseluruhan tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa teori jangka waktu, suku bunga, dan jaminan memiliki landasan kuat dalam menjelaskan risiko kredit. Teori menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses penilaian risiko. Jangka waktu menentukan kestabilan pembayaran. Suku bunga menentukan beban biaya. Jaminan menentukan kekuatan mitigasi risiko. Interaksi ketiga variabel ini menjadi penentu utama muncul atau tidaknya kredit macet. Pendekatan teori ini memberikan dasar yang kuat untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kredit macet dalam konteks perbankan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan ini dipilih karena peneliti ingin menguji hubungan sebab akibat antara jangka waktu, suku bunga, dan jaminan kredit terhadap kredit macet pada pd bpr berkah. Pendekatan kuantitatif dipandang paling relevan karena seluruh variabel dapat diukur secara objektif melalui angka, sehingga analisis dapat dilakukan secara terukur dan bebas dari bias interpretatif. Fokus penelitian berada pada nasabah yang mengalami kredit macet, sehingga ruang lingkup penelitian sepenuhnya berkaitan dengan faktor internal penyaluran kredit yang dapat dikontrol bank. Objek penelitian adalah seluruh nasabah pd bpr berkah yang tercatat mengalami kredit macet pada tahun 2019, sehingga penelitian menempatkan unit analisis pada data kredit aktual yang digunakan bank dalam proses evaluasi risiko. Populasi penelitian berjumlah 86 nasabah. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Semua anggota populasi dijadikan sampel agar seluruh kasus kredit macet dapat dianalisis tanpa pengecualian. Pemilihan metode ini kritis karena risiko kredit tidak dapat digeneralisasi secara luas jika data yang digunakan hanya sebagian. Penggunaan seluruh populasi memastikan analisis mencakup keseluruhan kondisi risiko yang dihadapi bank.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang bersumber dari laporan internal pd bpr berkah. Data berasal dari catatan kredit, daftar tunggakan, informasi jangka waktu, suku bunga, nilai jaminan, dan status kolektibilitas kredit. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti mengamati keputusan kredit yang benar-benar terjadi, bukan berdasarkan persepsi. Namun penggunaan data sekunder juga menuntut peneliti untuk lebih kritis karena peneliti tidak dapat mengontrol kualitas atau kelengkapan data. Meskipun demikian, dokumen resmi bank memiliki kekuatan validitas tinggi sehingga tetap layak digunakan sebagai basis analisis.

Definisi operasional variabel disusun agar setiap variabel dapat diukur secara konsisten. Kredit macet sebagai variabel dependen didefinisikan sebagai kondisi ketika debitur tidak memenuhi kewajiban pembayaran pokok atau bunga hingga melewati batas waktu yang ditetapkan bank. Jangka waktu sebagai variabel independen diukur melalui total lama waktu pelunasan dari tanggal akad kredit hingga tanggal jatuh tempo. Suku bunga didefinisikan sebagai persentase biaya pinjaman yang dibebankan bank. Jaminan kredit diukur melalui nilai agunan yang telah dinilai dan disetujui oleh pd bpr berkah. Definisi operasional ini dibuat agar setiap variabel memiliki batas pengukuran yang jelas serta dapat diuji secara statistik.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh parsial dan simultan dari jangka waktu, suku bunga, dan jaminan kredit terhadap kredit macet. Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji ini penting karena model regresi akan menghasilkan kesimpulan yang tidak valid jika data tidak memenuhi asumsi statistik dasar. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah dan uji f untuk melihat pengaruh gabungan variabel independen. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel jangka waktu, suku bunga, dan jaminan menjelaskan munculnya kredit macet. Penggunaan analisis ini menunjukkan bahwa penelitian tidak berhenti pada identifikasi hubungan, tetapi juga menguji kekuatan prediksi variabel dalam menjelaskan risiko kredit. Pendekatan ini membuat penelitian lebih kritis karena tidak hanya mencari pengaruh, tetapi juga mengevaluasi kontribusi nyata masing-masing variabel terhadap terjadinya kredit macet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sampel Perusahaan

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Perkreditan Kecamatan (PD.BPR.PK) Saketi Kabupaten Pandeglang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 1987 dengan nama Perusahaan Daerah Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) Saketi, dan berdasarkan SK OJK Nomor Kep : 7/KR.1/2015 Tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PD. BPR PK Saketi merubah nama menjadi PD. BPR BERKAH Pandeglang, hal ini sesuai dengan amanat Perda Kabupaten Pandeglang NO. 10 Tahun 2010 tentang PD. BPR BERKAH dan 7 PD. PK Kabupaten Pandeglang. Melihat perkembangan perusahaan yang semakin hari semakin meningkat terlihat dari jumlah penabung maupun peminjam yang semakin bertambah dan domisili di sekitar wilayah Pandeglang serta melihat potensi yang dimiliki PD.BPR kedepannya, dengan izin dari Otoritas Jasa Keuangan pada bulan September 2015 melakukan pengembangan jaringan Kantor sekaligus pindah alamat Kantor Pusat yang semula berlokasi di Jl.Raya Malingping No.20 Pasar Saketi ke Jl. Mayor Widagdo No.9 Pandeglang dan menjadikan kantor sebelumnya menjadi Kantor Kas dengan pertimbangan lokasi lebih strategis karena ada di sekitar pusat kota sehingga ini akan semakin memperluas jangkauan BPR dalam menyediakan layanan keuangan kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah.

PD. BPR BERKAH memiliki Program Peningkatan Literasi & Inklusi Keuangan PD.BPR BERKAH ini diadakan sesuai dengan POJK No. 76/POOJK.07 / 2016 yang tujuannya memberikan Pendidikan/ Pengajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keuangan kepada konsumen dan/ atau masyarakat. Program ini akan menjadi agenda rutin PD.BPR BERKAH untuk ikut berperan serta dalam mengedukasi masyarakat. Edukasi, Literasi & Inklusi ini rencananya akan dilakukan di berbagai desa atau di wilayah kerja Bank BPR BERKAH dan di beberapa wilayah di Kabupaten Pandeglang.

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Dalam statistic deskriptif dapat diketahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu kepemilikan manjerial, suku bunga dan jaminan kredit Hasil uji Statistik Deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

**TABEL 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Macet	86	306000	112829757	9317466.26	14868876.104
Jangka Waktu	86	1	2	1.92	.275
Suku Bunga	86	10	96	41.49	25.163
Jaminan Kredit	86	10	652	251.09	179.380
Valid N (listwise)	86				

(Sumber : output ibm spss v.25)

Hasil pengujian statistic deskriptif pada table 1 menunjukkan bahwa n jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 86 sampel data yang diambil dari laporan data kredit macet dari perusahaan pd. Bpr berkah pada tahun 2019.

Berdasarkan data dari table 1 diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistic deskriptif pada perusahaan pd. Bpr berkah pada tahun 2019 diuraikan sebagai berikut : Kredit macet (y) diperpleh nilai minimum 1.12, nilai maksimum 978.25, nilai mean 110.1974 dan standar deviasi sebesar 192.99339. Dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki persebaran data yang kurang baik. Jangka waktu (x1) diperpleh nilai minimum 1, nilai maksimum 2, nilai mean 1.92 dan standar deviasi sebesar 0.275. Dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki persebaran data yang baik. Suku bunga (x2) diperpleh nilai minimum 10, nilai maksimum 90, nilai mean 34.42 dan standar deviasi sebesar 22.996. Dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki persebaran data yang baik. Jaminan kredit (x3) diperpleh nilai minimum 40, nilai maksimum 100, nilai mean 500.65 dan standar deviasi sebesar 291.893. Dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki persebaran data yang baik.

## HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independent (bebas). Sebelum melakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas data, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga telah memenuhi syarat untuk melakukan regresi linier berganda.

**TABEL 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-6348199.214	9651757.938	
Jangka Waktu	459559.367	4731927.968	.009
Suku Bunga	31064.142	50714.019	.053
Jaminan Kredit	53745.627	7089.825	.648

a. Predictors: (Constant), JAMINAN KREDIT, JANGKA WAKTU, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: KREDIT MACET

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil analisis regresi linear berganda dan diperoleh koefisien regresi untuk variabel independen  $X_1$  sebesar 459559.367,  $X_2$  sebesar 31064.142 dan  $X_3$  sebesar 53745,627. Sehingga model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -6348199.214 - 459559.367 X_1 + 31064.142 X_2 + 53745.627 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit macet

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Jangka waktu

$X_2$  = Suku bunga

$X_3$  = Jaminan kredit

e = Error Term

Dalam model persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar -6348199.214. Hal ini menunjukkan jika variabel jangka waktu, suku bunga dan jaminan kredit dalam keadaan konstan (tetap), maka besarnya variabel kredit macet akan menurun sebesar -6348199.214. Jangka Waktu ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 459559.367. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jangka Waktu ( $X_1$ ) sebesar satu satuan disertai variabel independen lainnya bernilai tetap, maka kredit macet akan mengalami meningkat sebesar 459559.367. Suku Bunga ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 31064.142. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Suku Bunga ( $X_2$ ) sebesar satu satuan disertai variabel independen lainnya bernilai tetap, maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 31064.142. Jaminan Kredit ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 53745,627. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jaminan Kredit ( $X_3$ ) sebesar satu satuan disertai variabel independen lainnya bernilai tetap, maka kredit macet akan mengalami meningkat sebesar 53745,627.

### HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai adjusted r square. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**TABEL 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.403	11491113.511	2.234

a. Predictors: (Constant), JAMINAN KREDIT, JANGKA WAKTU, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: KREDIT MACET

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,424 atau 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Kredit macet dipengaruhi oleh jangka waktu, suku bunga dan jaminan kredit sebesar 42,4%. Sisanya sebesar 57,6% kredit macet dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian *Standard Error of the Estimate* (SEE) memiliki nilai sebesar 11491113.511 dimana semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi kredit macet.

### HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA hasil regresi berganda sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79643489545 33132.000	3	26547829848 44377.500	20.105	.000 <sup>b</sup>
Residual	10827746556 771384.000	82	13204568971 6724.190		
Total	18792095511 304516.000	85			

a. Dependent Variable: Kredit Macet

b. Predictors: (Constant), Jaminan Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu

**Berdasarkan uji f pada dapat disimpulkan sebagai berikut :**

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh Jangka waktu, suku bunga, jaminan kredit terhadap Kredit macet.

H<sub>a</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh Jangka waktu, suku bunga jaminan kredit terhadap terhadap Kredit macet.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai df1  $4 - 1 = 3$  dan df2  $86 - 3 - 1 = 82$ , nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 20.105 dengan nilai F tabel sebesar 2,81. Karena signifikansi  $F < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $> F$  tabel atau  $20.105 > 2,81$  yang berarti bahwa secara simultan Jangka waktu, Suku bunga dan Jaminan kredit berpengaruh signifikan terhadap Kredit macet secara simultan diterima. Artinya H<sub>a</sub> diterima sedangkan H<sub>0</sub> diterima sehingga hipotesis diterima.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah : 1. Jika t-hitung  $< t$ -tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). 2. Jika t-hitung  $> t$ -tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

**TABEL 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	- 9651757.938 6348199.214			-.658	.513
Jangka Waktu	459559.367	4731927.968	.009	.097	.923
Suku Bunga	31064.142	50714.019	.053	.613	.542
Jaminan Kredit	53745.627	7089.825	.648	7.581	.000

a. Predictors: (Constant), JAMINAN KREDIT, JANGKA WAKTU, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: KREDIT MACET



**Berdasarkan uji t pada dapat simpulkan sebagai berikut :**

**Pengujian Hipotesis 1 :**

H0 :  $\beta_1 = 0$  ; Jangka Waktu tidak berpengaruh terhadap besarnya Kredit Macet

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  ; Jangka Waktu berpengaruh terhadap besarnya Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji parsial diatas diketahui nilai t hitung sebesar 0,097 dan nilai t tabel sebesar 1,67469 sehingga diketahui t hitung < t tabel. Nilai signifikansi variabel Jangka Waktu (X1) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,923 sehingga diketahui  $0,923 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jangka Waktu (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel besarnya kredit macet (Y). Artinya H0 diterima sedangkan Ha ditolak sehingga hipotesis pertama ditolak.

**Pengujian Hipotesis 2 :**

H0 :  $\beta_1 = 0$  ; Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap besarnya Kredit Macet

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  ; Suku Bunga berpengaruh terhadap besarnya Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji parsial diatas diketahui nilai t hitung sebesar 0,613 dan nilai t tabel sebesar 1,67469 sehingga diketahui t hitung < t tabel. Nilai signifikansi variabel Suku Bunga (X2) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,542 sehingga diketahui  $0,542 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Suku Bunga (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel besarnya kredit macet (Y). Artinya H0 diterima sedangkan Ha ditolak sehingga hipotesis pertama ditolak.

**Pengujian Hipotesis 3 :**

H0 :  $\beta_1 = 0$  ; Jaminan Kredit tidak berpengaruh terhadap besarnya Kredit Macet

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  ; Jaminan Kredit berpengaruh terhadap besarnya Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji parsial diatas diketahui nilai t hitung sebesar 7,581 dan nilai t tabel sebesar 1,67469 sehingga diketahui t hitung > t tabel. Nilai signifikansi variabel Jaminan Kredit (X3) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga diketahui  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jaminan Kredit (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel besarnya kredit macet (Y). Artinya H0 ditolak sedangkan Ha diterima sehingga hipotesis pertama diterima.

**Pembahasan**

**Jangka waktu berpengaruh terhadap besarnya kredit macet**

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Jangka waktu berpengaruh terhadap besarnya kredit macet. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel, dengan nilai t-hitung dan t-tabel sebesar ( $0,097 < 1,67469$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,923 lebih besar dari tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Jangka waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya Kredit macet. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak.

**Suku bunga berpengaruh terhadap besarnya kredit macet**

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap besarnya kredit macet. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel, dengan nilai t-hitung dan t-tabel sebesar ( $0,613 < 1,67469$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya Kredit macet. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak.

**Jaminan kredit berpengaruh terhadap besarnya kredit macet**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa Jaminan kredit berpengaruh terhadap besarnya kredit macet. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel,

dengan nilai t-hitung dan t-tabel sebesar ( $7,581 > 1,67469$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Jaminan kredit berpengaruh signifikan terhadap besarnya Kredit macet. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### SIMPULAN

Jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Semakin panjang jangka waktu, semakin besar kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajiban. suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Perubahan besar kecilnya bunga tidak menjadi penyebab utama munculnya kredit macet pada pd bpr berkah. jaminan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Nilai dan kualitas jaminan menentukan tingkat keamanan kredit. jangka waktu, suku bunga, dan jaminan kredit jika dianalisis bersama tetap menunjukkan bahwa jangka waktu dan jaminan memiliki peran yang kuat. Suku bunga tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan munculnya kredit macet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2016). Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Arsani, Gunistiyo dan setyowati, (2021). *Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Keputusan Jumlah Pengambilan Kredit Di Pd Bpr Bkk Taman Kabupaten Pemalang*.
- Baso, K., & Agam, K. (2016). Vol. XX, No. 2, September 2016. XX(2). *Analisis Persepsi Nasabah terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kredit Macet pada PT.Bank Perkreditan Rakyat(BPR) Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam*
- Bitar, (2019). <https://www.gurupendidikan.co.id>. 25 April 2020 (20:59). *Pengertian, Tujuan dan Macam Kredit beserta Fungsinya*.
- Ekwartatma Susanto, (2018). *Pengaruh Suku Bunga Pendapatan, Jangka Waktu Kredit Dan Taksiran Jaminan Nasabah, Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Di Pd Bpr Bank Klaten*.
- Ghozali, Imam. (2002), *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS, Undip Semarang*.
- Kadek Agung Krisdian Mahendra, (2021). Jurnal kerta nagara vol. 9 no 5. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri*.
- Kasmir, (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Kasmir, (2004). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Kasmir.(2012). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta Rajawali pers.
- Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni Kadek Lina Dwi Agustari, (2019). *Pengaruh Jangka Waktu, Jaminan Kredit, Tingkat Suku Bunga Dan Karakter Para Debitur Terhadap Besarnya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Sanur Kecamatan Denpasar Selatan*.
- Krisna Dewi, M., & Suryanawa, I. (2016). Non Performing Loan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 779–795. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit, Efektivitas Badan Pengawas*.

Kuncoro Mudrajad, (2003). *Metode Riset untuk Bisnis Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Rismawanti Amir, (2020). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jangka Waktu Pinjaman Terhadap Kredit Macet Pada Ksu Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*